

PENDAMPINGAN BELAJAR DALAM WORKSHOP KONSEP DASAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK ANAK-ANAK SANGGAR KABASA

Arie Purwa Kusuma^{1)*}, Nurimani¹⁾, Fiki Alghadari¹⁾, Nurina Kurniasari R¹⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Kusuma Negara, Jakarta

*Corresponding Author, Email: arie_pk@stkipkusumanegara.ac.id

Diterima: 21-02-2022

Direvisi: 30-03-2022

Disetujui: 06-04-2022

ABSTRAK

Pembelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, siswa merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang biasa diberikan oleh para guru dikarenakan siswa banyak yang belum menguasai konsep dasarnya dan juga sudah merasa takut dengan pelajaran matematika. Sebagian orang tua yang mampu memilih jalan mendatangkan guru privat untuk membantu anaknya memahami matematika. Berbeda dengan anak-anak di sanggar kabasa, tentunya mereka tidak bisa seperti teman-temannya yang mampu, sehingga anak-anak sanggar kabasa memerlukan perhatian khusus supaya mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait matematika. Tujuan pengabdian ini adalah untuk pendampingan pembelajaran bagi anak-anak sanggar kabasa. Pengabdian ini dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang berasal dari Kampus STKIP Kusuma Negara Jakarta yang bekerjasama dengan Sanggar Kabasa Kota Bekasi. Para Dosen memberikan materi terkait konsep dasar pembelajaran matematika yang cepat, mudah, dan menarik. Motivasi belajar matematika para anak-anak sanggar kabasa menjadi lebih besar yang terbukti dari besarnya antusiasme mereka dalam mempraktekkan apa yang diinstruksikan oleh pengajar. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM ini sangat efektif. Selain itu, pengetahuan para siswa terhadap materi yang telah disampaikan lebih meningkat dilihat dari hasil tes.

Kata Kunci: konsep dasar matematika, pengabdian masyarakat, pembelajaran menarik.

ABSTRACT

Learning mathematics is a subject that is considered difficult for students, students feel confused in doing assignments or homework that are usually given by teachers because many students have not mastered the basic concepts and also feel afraid of mathematics. Some parents who are able to choose the path of a private tutor to help understand mathematics. Unlike the children in the kabasa studio, of course they cannot be like their capable friends, so the kabasa children need special attention so that they gain a deeper understanding of mathematics. The purpose of this service is to assist in learning for the children of the kabasa studio. This service was carried out by a Lecturer of the Mathematics Education Study Program who came from the STKIP Kusuma Negara Jakarta Campus with the Bekasi City Kabasa Studio. The lecturers provide material related to the basic concepts of learning mathematics that are fast, easy, and interesting. The students' motivation to learn mathematics is greater, as evidenced by their great enthusiasm in practicing what the teachers have instructed them to do. Based on these findings, it can be said that the implementation of this PKM is very effective. In addition, the students' knowledge of the material that has been delivered has increased, seen from the test results.

Keywords: basic concepts of mathematics, community service, interesting learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal datang dari diri siswa seperti minat belajar, motivasi belajar, bakat dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak [1].

Saat ini kebutuhan matematika menjadi bagian penting dalam kehidupan sehingga menjadi disiplin ilmu tersendiri. Matematika ditransformasikan dalam pendidikan pada setiap jenjang. Pemberian materi bahasa Inggris dan matematika ini dirasakan sangat bermanfaat, tidak hanya bagi para siswa, namun juga sangat membantu pengelola yayasan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat disimpulkan bahwa pemberian materi matematika merupakan dasar bagi para siswa untuk mempelajari materi lainnya seperti fisika, kimia, akuntansi dan sebagainya [2].

Matematika meskipun sejak dini sudah mulai diajarkan, akan tetapi perlu diakui matematika masih sulit bagi sebagian orang. Seolah menjadi rahasia umum, jika anak-anak menjadi takut dengan matematika. Sebagian besar orang tua tentunya akan berupaya dalam meningkatkan kemampuan matematika anaknya, seperti memberikan les privat atau mengikuti bimbel yang lain. Pendidikan secara formal saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah [3]. Fenomena tersebut seakan menggambarkan bahwa pendidikan formal tidaklah cukup sebagai bekal untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai macam ujian seperti ujian nasional [3].

Berdasarkan Hal tersebut tentunya menjadi sebuah sesuatu yang cukup berat bagi anak-anak disanggar kabasa untuk mengikuti les privat atau bimbingan belajar karena terkendala dengan faktor ekonomi keluarga. Sanggar kabasa merupakan tempat naungan bagi anak-anak jalanan dan anak kurang mampu yang menjadikan sanggar kabasa tempat untuk memperoleh ilmu dan menambah wawasan, dari ilmu agama, sains, ekonomi dan sosial. Dari hasil penelitian [4] terlihat bahwa tidak berkelanjutannya pendidikan anak – anak jalanan bukan hanya karena faktor biaya tetapi juga faktor lainnya seperti usia, kesulitan ekonomi dan ketidaktertarikan terhadap pendidikan.

Hal tersebut terjadi pada anak – anak jalanan yang berada pada sanggar kabasa yang berada di daerah kota bekasi. Sebagian anak – anak ini telah bersekolah tapi mereka merasa itu

hanya sebagai rutinitas dan tidak memiliki ketertarikan sedikitpun apalagi terhadap pelajaran matematika. Mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar lebih jauh. Sebagai efeknya kemampuan matematika anak – anak jalanan ini juga sangat rendah. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. [5] Oleh karena itu perlu dilakukan suatu gerakan untuk meningkatkan motivasi anak – anak jalanan untuk belajar khususnya belajar matematika.

Dari beberapa anak-anak dari sanggar kabasa masih banyak yang merasa kurang menguasai pembelajaran matematika, hal ini terjadi karena mereka belum dapat belajar secara maksimal ketika belajar sendiri, dan waktu mereka untuk belajar juga terhalang dikarenakan mereka disamping sekolah juga harus berbagi waktu untuk membantu orang tua dalam mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Belajar Matematika sangat penting beberapa diantaranya untuk membangun karakter yang jujur, terbuka, teliti, konsisten, percaya diri, logis, penuh rasa penasaran, mandiri, gigih dan cinta ilmu [6]; [7]. Anak-anak di disanggar kabasa ini perlu tambahan ilmu terkait pembelajaran matematika supaya tidak semakin tertinggal. Ini tentunya perlu menjadi perhatian khusus agar anak-anak di sanggar kabasa ini mampu berkompetisi dengan anak-anak lain di tingakt sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang diuraikan sebelumnya, antara lain rendahnya semnagat atau motivasi anak-anak di sanggar kabasa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika mereka rendah, oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berasal dari STKIP Kusuma Negara, yang terdiri dari 4 anggota merasa tergugah untuk berusaha memberikan kontribusi sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut. Adapun judul Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) kegiatan PKM tersebut adalah “pendampingan belajar dalam workshop konsep dasar pembelajaran matematika untuk anak-anak sanggar kabasa.”

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di sanggar kabasa, telah dilakukan workshop Matematika terkait konsep dasar pembelajaran matematika yang cepat, mudah, dan menarik. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak-anak sanggar kabasa memperoleh tambahan ilmu terkait matematika. Dengan penambahan materi dari para pemateri tersebut diharapkan anak-anak memperoleh konsep dasar matematika dengan pembelajaran yang cepat, mudah, dan menarik. Sehingga anak-anak menjadi termotivasi belajar matematika dan meningkatkan hasil belajar matematika ketika disekolah. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan potensi atau kapabilitas berhitung anak-anak asuh sanggar kabasa.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di sanggar kabasa kota bekasi yang merupakan sanggar yang ditujukan kepada anak-anak jalanan dan kurang mampu yang dibantu untuk sekolah dan memperoleh pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan *soft skill* mereka. Pelaksanaannya dilakukan serangkaian, pendampingan pembelajaran dilaksanakan 2 hari Pelaksanaannya dilakukan selama dua hari pada tanggal 7 dan 8 November 2020. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia Sekolah Dasar yang berada di sanggar kabasa. Kegiatan ini pada hari pertama yaitu tentang materi Matematika yang berfokus pada kemampuan dasar matematika berupa konsep matematika dan hari kedua memberikan pembelajaran/pelatihan Matematika dasar khususnya berhitung cepat, dan di akhir pertemuan. Kegiatan ini hanya dilaksanakan dua hari dikarenakan kondisi anak-anak yang harus sambil bekerja dan menyesuaikan waktu tim pengabdian.

Permasalahan yang dihadapi adalah kemampuan anak-anak asuh yang kurang menguasai pelajaran dasar Matematika waktu belajar dan praktek yang kurang di luar jam pelajaran sekolah. Tim pengabdian berupaya untuk memecahkan permasalahan ini agar anak-anak sanggar kabasa mendapatkan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka termotivasi untuk belajar lebih baik, sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan matematikanya.

Tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran konsep dasar matematika tambahan secara gratis di luar jam pelajaran sekolah kepada anak-anak asuh sanggar kabasa sehingga mereka dapat memperoleh ilmu tambahan tanpa harus mengeluarkan biaya dan tanpa harus mendaftar di bimbingan belajar. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan setiap hari sabtu . Luaran dari kegiatan PKM ini merupakan solusi yang bisa diberikan tim pengabdian kepada mitra, dalam hal ini sanggar kabasa kota bekasi yaitu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika sehingga kemampuan Matematika meningkat yang diukur dengan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam pengabdian ini berupa capaian proses dalam kegiatan pendampingan yang fokus pada aspek konsep dasar pembelajaran matematika yang cepat, mudah, dan menarik. Untuk menarik antusiasme dan meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika tentu harus yang menarik dan berkesan bagi anak-anak. Sehingga mereka benar-benar terlibat dalam

pembelajaran, hal tersebut membuat mereka benar-benar belajar bermakna. Pada pengabdian ini melibatkan Dosen, para mahasiswa dan alumni.

Tahapan-tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan dengan melakukan pendampingan/pelatihan matematika secara cuma-cuma kepada anak-anak sanggar kabasa bekasi. Kegiatan ini pula diharapkan dapat menjadi wadah untuk siswa yang ingin meningkatkan kemampuan matematikanya.

A. Tahapan Observasi Awal

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi di tempat sanggar kabasa untuk mengetahui keadaan sanggar kabasa, dan mengajukan permohonan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian msayrakat dan berdiskusi terkait materi yang bisa disampaikan di lingkungan sanggar kabasa, selain anak-anak jalanan dan anak kurang mampu juga terdapat kelompok ibu-ibu yang sering mengikuti kegiatan di sanggar kabasa. Untuk langkah awal akhirnya dicetuskan tentang kegiatan pendampingan pembelajaran matematika, kemudian nanti secara berkelanjutan mengagendakan kegiatan yang lain yang bermanfaat dilingkungan sekitar sanggar kabasa. \

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Materi yang diberikan di atur secara bergantian. Pertemuan pertama diberikan materi Matematika yang berfokus pada kemampuan dasar matematika berupa konsep matematika yang disampaikan oleh Ibu Nurimani M,Pd dan Bapak Arie Purwa Kusuma, M.Pd, dan di akhir pertemuan pemateri memberikan beberapa pertanyaan singkat guna mengukur kemampuan awal anak dalam berhitung, lalu mencatat nilai masing-masing anak. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dilanjutkan oleh Bapak Fiki Alghadari dan Ibu Nurina Kurniasari Rahmawati, M.Pd yang memberikan pembelajaran/pelatihan Matematika dasar khususnya berhitung cepat, dan di akhir pertemuan, beliau juga memberikan beberapa soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar Matematika para siswa.

Peran mitra di sini adalah menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pendampingan belajar, dan memberikan perizinan terkait dengan pelaksanaan pendampingan Pembelajaran Matematika materi ajar berbasis diskusi mandiri sehingga merangsang daya pikir dan kemauan menemukan solusi dari suatu permasalahan khususnya materi pembelajaran Matematika.

C. Persiapan Pendampingan

Kegiatan pembentukan dan pendampingan ini diadakan setiap hari Sabtu selama 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 3 jam dengan masing-masing 2 sesi. Dalam pendampingan kelompok belajar ini para peserta belajar tentang menemukan dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika di sekolah. Dalam pelaksanaannya pendampingan pembelajaran konsep dasar matematika ini dibuat menarik, interaktif, dan inovatif. Pada pendampingan ini, para anak-anak juga dimotivasi untuk menemukan cara pembelajaran materi ajar yang sesuai dengan tiap siswa sebagai salah satu alternatif mencari pola belajar yang nyaman dan tepat bagi setiap individu anak-anak disanggar kabasa. Pada saat pendampingan, total ada sekitar 33 siswa dari berbagai jenjang yaitu siswa SD dan SMP. Hambatan yang menyebabkan beberapa siswa tidak optimal dalam pembelajaran meliputi hal-hal seperti, siswa yang datang persesi terlalu heterogen sehingga tidak optimalnya pendampingan yang dilakukan. Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil [8] yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

D. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan pendampingan pembelajaran ini terhadap anak – anak jalanan tersebut dalam kemampuan matematika dasar dan motivasinya. Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif. Hasil perkembangan ini dilihat berdasarkan hasil tes yang dikerjakan anak-anak dan wawancara secara lisan pada anak-anak. Sebagian besar siswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk terus berprestasi terutama oada bidang matematika.

E. Dokumentasi



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian

Setelah pelaksanaan PKM, para anak-anak menjadi lebih memahami materi yang disampaikan jika dibandingkan dengan sebelum PKM. Motivasi belajar anak-anak juga menjadi lebih besar yang terbukti dari besarnya antusiasme mereka dalam mempraktekkan apa yang diinstruksikan oleh pengajar. Selain itu, anak-anak juga sangat senang karena dalam proses pembelajaran ini memberikan pujian dan reward bagi mereka yang melaksanakan instruksi pengajar dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.

Dengan pemberian pujian dan reward akan menciptakan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar anak-anak. Dengan adanya motivasi yang tinggi, akan tercipta kemauan untuk belajar pada diri anak-anak dan akan memengaruhi hasil belajar di sekolah [9]. Beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pujian, Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga akan membangkitkan harga diri serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Memberikan penilaian, Hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.
3. Memberikan hadiah, Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi semangat siswa selama proses pendampingan belajar.

Upaya yang dilakukan memberikan hasil yang positif. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersama-sama, bahkan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan pola bimbingan belajar seperti itu terasa menyenangkan.

Pada prakteknya partisipasi mitra diharapkan mengikuti pelatihan yang dilakukan tim pengabdian dengan bersungguh-sungguh dan mengikuti semua rangkaian pembelajaran baik tugas-tugas yang diberikan maupun praktek yang dilakukan dalam setiap pertemuan, hingga tes di akhir pelatihan. Bagi fasilitator/narasumber, diharapkan agar menyiapkan rencana pembelajaran, melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan terakhir, mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa sebelum ataupun sesudah dilakukan pembelajaran tambahan ini.

Dari hasil evaluasi akhir kegiatan pengabdian PKM ini sudah cukup efektif, dibuktikan dengan meningkatnya antusiasme dan motivasi para siswa dalam melaksanakan instruksi pengajar. Selain itu pengetahuan mereka akan materi yang telah disampaikan dirasa lebih meningkat. Begitu juga dari hasil *post-test* anak-anak terkait pembelajaran matematika juga meningkat.

KESIMPULAN

Ketakutan siswa terhadap matematika harus diantisipasi dengan memberikan pembelajaran matematika yang menarik sehingga motivasi anak-anak dalam belajar matematika terus meningkat yang secara langsung meningkatkan hasil belajar setiap anak-anak. Pengabdian yang kami lakukan di sanggar kabasa ini merupakan yang dua kalinya. Dari pengamatan yang kami lakukan, dengan adanya pengabdian secara berkesinambungan maka program yang di canangkan akan lebih dapat dinikmati dan memberikan hasil yang lebih memuaskan.

Pendampingan pembelajaran ini juga memberikan informasi bahwa anak-anak akan mudah menerima pembelajaran matematika apabila metode dan materi yang disampaikan

secara menarik, dan asyik. Dari hasil evaluasi diperoleh (a) Pendampingan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika anak – anak disanggar kabasa (b) Pendampingan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan matematika anak – anak sanggar kabasa (c) Pengenalan konsep dasar matematika pada anak – anak membutuhkan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik bagi anak – anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Komari, Noor. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* Volume 1, Nomor 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- [2] Hidayat, A., Anggraini, A., Friska, Y., Kusumaningsih, A., & Syafi'i, M. T. (2021). Pendampingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris Gratis Untuk Anak Asuh Yayasan Al-Kamilah. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 19-24. DOI: <https://doi.org/10.52060/jppm.v2i1.475>
- [3] Ari, S. P M., Ardhi, W. (2015). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal Di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun*. Vol. 3 No. 1. , 1-5.
- [4] Yunda Pamuchita dan Nurmala K. Pandjaitan. 2010. Konsep Diri Anak Jalanan : Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. *Sodality : Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*. Volume. 04. No. 02. Halaman 255 – 272. ISSN : 1978 – 4333. DOI: <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.5844>
- [5] Siska Candra Ningsih, U. P. Y. (2017). Pendampingan Pembelajaran yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Matematika Anak-Anak Jalanan. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- [6] Hidayat, A. (2017). Konsep diri dan kecemasan mahasiswa dalam pemecahan masalah matematika bisnis ditinjau dari perbedaan gaya kognitif field dependent dan field independent. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.32528/gammath.v2i1.687>
- [7] Dekker, M. C., Ziermans, T. B., & Swaab, H. (2016). The impact of behavioural executive functioning and intelligence on math abilities in children with intellectual disabilities. *Journal of Intellectual Disability Research*, 60(11), 1086-1096. DOI: <https://doi.org/10.1111/jir.12276>
- [8] Khasanah, A. U., Sutoyo, A., & Nusantoro, E. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i3.3194>

- [9] Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55-59. DOI: <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1635>